

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL LAHAN SUBOPTIMAL 2014

TEMA

**“Pengembangan Teknologi Pertanian
yang Inklusif untuk Memajukan Petani
Lahan Suboptimal”**

PALEMBANG, 26-27 September 2014

Diselenggarakan Oleh :
**PUSAT UNGGULAN RISET PENGEMBANGAN
LAHAN SUBOPTIMAL (PUR-PLSO)
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

DAFTAR ISI

Panitia Seminar Nasional LSO Unsri 2014		i
Kata Pengantar		iii
Daftar Isi		vi
Pemakalah Utama		
1 Haryono	Kebijakan Kementrian Pertanian dalam Mengembangkan Sistem Pembangunan Pertanian yang Inklusif untuk Memajukan Petani Lahan Sub Optimal	1-4
2 Benyamin Lakitan	Pengelolaan Lahan Suboptimal yang Inklusif dan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Pertanian yang Produktif di Indonesia	5
3 Syaikhu Usman	Pemberdayaan Berbasis Modal Sosial pada Masyarakat Lahan Suboptimal	6-16
4 Kukuh Murtilaksono dan Syaiful Anwar	Potensi, Kendala, dan Strategi Pemanfaatan Lahan Kering dan Kering Masam untuk Pertanian (Padi, Jagung, Kedele), Peternakan, dan Perkebunan dengan Menggunakan Teknologi Tepat Guna dan Spesifik Lokasi	17-28
5 Andy Mulyana	Kendala dan Modal Sosial dalam Pengelolaan Lahan Suboptimal untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tradisional	29-38
6 Hasbi	Potensi, Kendala, dan Solusi dalam Pengembangan Lahan Suboptimal untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional	39-45
Pemakalah Penunjang		
1 Septiana Anggraini	Serangan Hama Wereng dan Kepik pada Tanaman Padi di Sawah Lebak Sumatera Selatan	46-53
2 Lina Budiarti, Nurhayati	Kelimpahan Cendawan Antagonis pada Rhizosfer Tanaman Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis</i> (L.) Savi ex Hassk.) di Lahan Kering Indralaya Sumatera Selatan	54-64
3 Ellya Husnul Salamah, Mulawarman	Identifikasi Nematoda Parasit Tanaman Tebu di Pertanaman Tebu Lahan Kering PTPN VII Cinta Manis	65-72
4 Muzayyanah Rahmiyah	Kelimpahan Mikoriza Arbuskula Lahan Bekas Tambang Batubara di Sumatera dan Lahan Kering Masam Lampung Tengah	73-76
5 Andri H Pardosi, Irianto, Mukhsin	Respons Tanaman Sawi terhadap Pupuk Organik Cair Limbah Sayuran pada Lahan Kering Ultisol	77-83
6 Jimmi Eristo, Budiyati Ichwan	Pertumbuhan Bibit Manggis (<i>Garcinia mangostana</i> L.) pada Berbagai Konsentrasi Cycocel di Media Tumbuh Ultisol	84-89
7 Imelda, NP Sri	Efektivitas Pupuk Organik untuk Meningkatkan	90-97

8	Ratmini Dewi Meidalima, Ruarita Ramadhalina K	Produktivitas Padi Lahan Pasang Surut Potensi Kehilangan Gula oleh <i>Chilo sacchariphagus</i> di Pertanaman Tebu Lahan Kering Cinta Manis Ogan Ilir	98-103
9	Yani Purwanti	Respon Tanaman Cabai Terhadap Pemberian Berbagai Pupuk Kandang dan Infestasi Nematoda Puru Akar <i>Meloidogyne incognita</i> (Koffoid and White) Chitwood	104-110
10	Nana Sutrisna, Yanto Surdianto, Nandang Sunandar	Perancangan Model Usahatani Integrasi Tanaman Sorgum dan Ternak Sapi pada Lahan Suboptimal di Jawa Barat	112-123
11	Fitrianto , Hermanto, Haris Kriswantoro	Studi Pemanfaatan Mikoriza Arbuskular dan Efisiensi Pupuk Phospat terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (<i>Phaseolus radiatus L</i>) pada Tanah PMK	124-132
12	Kurniawan Subatra, Dedeh Hadiyanti. Rujito Agus Suwigno. Munandar	Hubungan Korelasi Antara Daya Hasil Genotipe Jagung Efisiensi Hara Terhadap Kandungan N dan P pada Jagung di Lahan Pasang Surut	133-138
13	Lifianthi, Selly Oktarina, Desi Aryani	Perbandingan Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan di Sumatera Selatan	139-146
14	Rajiman	Pengaruh Bahan Pembena Tanah di Lahan Pasir Pantai Terhadap Kualitas Tanah	147-154
15	M. Arif Hidayat	Inovasi Teknologi Untuk Pengelolaan Padi (<i>Oryza sativa</i>) Pada Proses Pengeringan dan Penggilingan di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan	155-163
16	Amsori Yuzar, Irsandi, Syafran Jali	Aplikasi Pupuk NPK Tablet dan Jumlah Cabang terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (<i>Citrullus vulgaris</i> Schard)	164-169
17	S. Margiati, R.A. Wiralaga, M. Fitriana	Takaran Beberapa Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai (<i>Glycine Max (L.) Merrill</i>) pada Tanah <i>Ultisol</i>	170-177
18	Meci Yuniastuti Rahma, Marsi, Nuni Gofar	Pengaruh Abu Ketel Asal Pabrik Gula Terhadap Ketersediaan P, Aldd, Si, pH pada <i>Ultisol</i> dan <i>Histosol</i>	178-187
19	Felicia Trias Putri, Edward Saleh, Rahmad Hari Purnomo	Optimalisasi Pengelolaan Rawa Lebak Pematang dengan Pola Tanam di Ogan Keramasan Sumatera Selatan	188-198
20	Aulia Evi Susanti, Agung Prabowo	Karakteristik Pemeliharaan dan Penerapan Teknologi Spesifik Lokasi untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak Sapi di Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	199-205
21	Johanes Amirullah, Dedeh Hadiyanti	Keragaan Produksi Jarak Tanam dan Penerapan Teknologi Varietas Kentang (<i>Solanum tuberosum L.</i>) Pada Lahan Dataran Tinggi Provinsi Sumatera Selatan	206-215

22	Aidee Kamal Khamis, Siti Nazrah Zailani, Umi Aisah Asli, Firdausi Razali	Pertanian Organik : Kajian Kes Terhadap Tanaman Kelapa Sawit	216-225
23	Titin Sugianti, Sudjudi, Syahri	Penyebaran Cemaran Merkuri pada Tanah Sawah Dampak Pengolahan Emas Tradisional di Pulau Lombok NTB	226-232
24	Edison, Denny Denmar	Analisis Respon Penawaran Produksi Padi Lahan Kering Di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanhari, Jambi	233-238
25	Henny Malini, Selly Oktarina	Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah (<i>added value</i>) Pengolahan Kerupuk Udang dan Pemasarannya di Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan	239-249
26	L.N. Sulistyaningsih, Susilawati, Evina Sitanggung	Respon Pertumbuhan Tanaman Ganyong (<i>Canna edulis</i>) Terhadap Pemberian Pupuk Nitrogen dan Kalium	250-255
27	Budi Raharjo, Imelda S. Marpaung, Sri Harnanik, Syahri, Juwedi	Kajian Penyimpanan Benih dengan Sistem Hermetis di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan	256-265
28	Yeni Eliza Maryana	Kinerja Penggilingan Padi Kecil Di Lahan Kering Kecamatan Lempuung Jaya	266-271
29	Bakri, M. Sodik Imanudin, S. Masreah	Kajian aplikasi Sistem Drainase Bawah Tanah untuk Budidaya Jagung di Lahan Pasang Surut Telang II Sumatera Selatan	272-280
30	Neni Marlina, Syufrullah	Pemanfaatan Jenis Kompos Rumput Rawa Lebak pada Tanaman Mentimum (<i>Cucumis sativus</i> L.) dengan Teknologi Rakit Terapung di Lahan Lebak	281-288
31	Johnly Alfreds Rorong, Edi Suryanto	Potensi Daun Cengkih sebagai Biosensitizer untuk Fotoreduksi Besi pada Lahan Pertanian Hortikultura	289-300
32	Muhammad Ali, Raider Sigit Junianto	Pengaruh Lanjut Suhu pada Penetasan Telur terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Baung (<i>Hemibagrus nemurus</i>)	301-308
33	Railia Karneta	Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele (<i>Clarias sp</i>) pada Lahan Rawa di Sumatera Selatan	309-318
34	Nurul Aini, Wiwin Sumiya Dwi Yamika, Syekhfani, Runik Dyah P., Adi Setiawan	Kajian Pertumbuhan, Kandungan Klorofil dan Hasil Beberapa Genotip Tanaman Kedelai (<i>Glycine max</i> L.) Pada Kondisi Salinitas	319-325
35	Rima Purnamayani, Hendri Purnama	Kombinasi Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Pupuk Kandang Sebagai Substitusi Pupuk Kalium Terhadap Produksi Tanaman Gambas (<i>Lufa Acutangula</i>) di Kabupaten Merangin	326-332
36	Sahuri, Charlos Togi Stevanus, M.J Rosyid	Potensi Pemanfaatan Lahan dan Perbaikan Kultur Teknis Lahan Rawa Pasang Surut untuk Tanaman Karet di Desa Riding, Kabupaten Ogan Komering	333-340

		Ilir, Provinsi Sumatera Selatan	
37	Andi Nur Cahyo, Jamin Saputra	Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Budidaya Tanaman Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	341-348
38	Jamin Saputra, Risal Ardika	Evaluasi Kesesuaian Lahan Pasang Surut untuk Tanaman Karet : Studi Kasus di Kecamatan Banyuasin I, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan	349-356
39	Nusyirwan	Optimalisasi Lahan Suboptimal Melalui Penanaman <i>Mucuna bracteata</i>	357-361
40	Endriani, Junita Barus	Pengaruh Beberapa Sumber Bahan Organik Lokal Terhadap Hasil Kedelai pada Lahan Kering di Lampung	362-367
41	Titin Sumarni	Upaya Optimalisasi Kesuburan Tanah Melalui Pupuk Hijau Orok-orok (<i>Crotalaria juncea</i>) pada Pertanaman Jagung	368-377
42	Suaib, Makmur Jaya Arma, Norma Arief	Kajian Pendahuluan Perbanyak Tanaman Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>) Melalui Kultur Antera dan Mikrospora Secara In Vitro	378-389
43	Nyayu Siti Khodijah	Perbaikan Kesuburan Kimia Media Campuran Tailing Bekas Penambangan Timah Dengan Penambahan Limbah Solid Kelapa Sawit	390-399
44	Heri Junedi	Pengaruh Ara Sungsang (<i>Asystasia gangetica</i>) Terhadap Kadar Air Tersedia dan Hasil Kacang Tanah pada Ultisol	340-407
45	Nukmal Hakim, Nurilla Elysa Putri	Pengintegrasian <i>Ecological Footprint</i> Dan Identifikasi Bencana Ekologi Banjir Akibat Perubahan Iklim Di Sumatera Selatan	408-412
46	Muhakka, A. Napoleon dan Patia Rosa	Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Terhadap Produksi Rumput Gajah Taiwan (<i>Pennisetum purpureum Schumach</i>)	413-419
47	Ahmad Fatoni	Hubungan Antara pH dan C-Organik Terhadap Ion Logam Cr(VI) pada Tanah Bekas Pertambangan : Kajian Reaksi Kimia	420-424
48	Armina Fariani, Widya Astuti, Gatot Muslim, Arfan Abrar	Kualitas Kecernaan <i>Complete Feed Block</i> (CFB) Berbasis Limbah Industri Gula Sebagai Pakan Ternak Ruminansia Secara <i>in Vitro</i>	425-433
49	Dwi Putro Priadi, Susilawati	Hubungan Karakter Agronomi dan Fisiologi Sepuluh Varietas Cabai Merah Akibat Perbedaan Waktu Genangan	434-441
50	Wijaya Mardiansyah, Iskhaq Iskandar, Satria Jaya Priatna	Analisis Neraca Air dan Pengaruh Pasang Surut di Sub-DAS Air Sugihan	442-452
51	Muh Bambang Prayitno, Bakri	Dampak Perubahan Tataguna Lahan Terhadap Cadangan Karbon di Suboptimal	453-461
52	Desi Aryani, Selly Oktarina, Henny Malini	Pola Usahatani, Pendapatan dan Ketahanan Pangan Petani Padi Lahan Rawa Lebak di Sumatera Selatan	462-471
53	Khodijah	Aplikasi Bioinsektisida Terhadap Arthropoda Predator di Permukaan Tanah pada Fase Vegetatif	472-481

		Dan Generatif Tanaman Padi	
54	Yunita, Yosi Fatrianti, Riswani, Nenny Martiaty	Meningkatkan Penguatan Kelembagaan dan Permodalan Petani Lahan Lebak Sumatera Selatan	482-498
55	Elis Kartika, Lizawati, Hamzah	Efektivitas Fungi Mikoriza Arbuskular Terhadap Bibit Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L.) pada Media Tanah Bekas Tambang Batu Bara	499-508
56	Sumini, Siti Herlinda, Chandra Irsan	Dampak Aplikasi Bioinsektisida Terhadap Populasi Serangga Hama pada Padi Ratun di Sawah Lebak	509-514
57	Bambang R. Prawiradiputra	Kemungkinan Pengembangan Tanaman Pakan Ternak Produk Rekayasa Genetik untuk Lahan Suboptimal	515-521
58	Mirna Dwirastina, Husnah	Inventarisasi Jenis-jenis Infusoria dengan Menggunakan Media Kangkung Rawa/Air	522-528
59	Yulian Junaidi, Indri Januarti, Eka Mulyana	Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Tani dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi di Lahan Rawa Lebak	529-534
60	Haperidah Nunilahwati, Siti Herlinda, Chandra Irsan, Yulia Pujiastuti	Dampak Aplikasi Bioinsektisida Cair untuk Mengendalikan <i>Plutella Xylostella</i> Terhadap Komunitas Artropoda pada Pertanaman Caisin	535-544
61	Winarna, H. Santoso, M. A. Yusuf, E. S. Sutarta, Sumaryanto	Pertumbuhan Tanaman Kelapa Sawit di Lahan Pasang Surut	545-554
62	Supriyadi, Sumarno, Cristiningsih R.	Penilaian Kelestarian Daerah Aliran Sungai dengan Kualitas Tanah Berdasar Atas Sifat Fisika Berbagai Tipe Agroforestri	555-562
63	Holidi, Hermanto, Didit Irawanto	Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) di Media Gambut pada Berbagai Tinggi Muka Air	563-569
64	A. Muslim	Efektivitas <i>Penicillium sp.</i> Asal Lahan Rawa Lebak dalam Mengendalikan Penyakit Rebah Kecambah Tanaman Terung	570-577
65	Busyra, BS, Adri, Endrizal	Optimalisasi Lahan Sawah Sub Optimal Rawa Pasang Surut di Provinsi Jambi Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu dan Peningkatan Indek Pertanaman	578-584
66	Effendi Parlindungan Sagala	Pengelolaan Lahan Rawa Untuk <i>Nursery Ground</i> dalam Optimalisasi Ekologisnya	585-595
67	Fredy J. Nangoy	Penambahan Tepung Temulawak (<i>Curcuma Xanthorrhiza</i>) dan Temu Putih (<i>Curcuma Zedoria</i>) dalam Ransum Terhadap <i>High Density Lipoprotein</i> (HDL), <i>Low Density Lipoprotein</i> (LDL) pada Ayam Broiler	596-604
68	Bariot Hafif dan Junita Barus	Produktivitas Tanaman Pangan pada Agroekoogi Lahan Sub-Optimal Lampung Timur	605-612
69	John Bimasri	Peningkatan Produksi Tanaman Kacang Hijau di Tanah Gambut Melalui Pemberian Pupuk N dan P	613-620

70	M.J. Rosyid, Sahuri	Budidaya Karet di Lahan Rawa Pasang Surut Area Sumatera Selatan	621-628
71	Yunizar	Kajian Teknologi Hemat Air pada Padi Gogo pada Lahan Keringmasam dalam Mengantisipasi Perubahan Iklim di Propinsi Riau	629-636
72	Maryati Mustofa Hakim, Idham Alamsyah, Dwi Wulan Sari	Perbandingan Tingkat Produktivitas dan Pendapatan Petani Pengguna Pupuk Organik pada Agroekosistem Lahan yang Berbeda di Sumatera Selatan	637-643
73	Syahri, Renny Utami Somantri Syahri, Renny Utami Somantri	Optimalisasi Lahan Sub Optimal untuk Pengembangan Kedelai di Sumatera Selatan Melalui Penerapan Inovasi Teknologi	644-654
74	Donan Wijaya	Wastewater Treatment Plant Planning of Palm Flour Industry in Klaten the District of Central Java Province as the Alternative of Environmental Management	655-663
75	Jumakir dan Endrizal	Potensi dan Peluang Peningkatann Produksi Padi dengan Pendekatan PTT di Lahan Rawa Pasang Surut Jambi	664-673
76	NP. Sri Ratmini	Peluang Peningkatan Kadar Seng (Zn) pada Produk Tanaman Serealia	674-684
77	Nur Imdah Minsyah, Busra	Ketersediaan Teknologi Usahatani Lahan Rawa Lebak dan Kendala Pengembangannya di Provinsi Jambi	685-694
78	Suharyon	Gambaran Kecepatan Difusi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Tadah Hujan Di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi	695-703
79	Waluyo, Suparwoto	Peluang dan Kendala Pengembangan Pertanian pada Agroekosistem Rawa Lebak (Kasus Desa Kota Daro II di Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan)	704-713
80	Maksuk	Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Terhadap Paparan Pestisida di Kawasan Pertanian	714-719
81	Merismon	Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Besar (<i>Capsicum annum L.</i>) di Tanah Gambut yang Diberi Pupuk Kandang Kotoran Sapi	720-727
82	Sahuri, Munif Ghulamahdi	Pola Serapan Hara dan Produksi Kedelai dengan Budidaya Jenuh Air di Lahan Rawa Pasang Surut	728-735
83	Siti Herlinda, Suci Septiana, Suwandi, Khodijah, Dewi Meidalima, Rosdah Thalib	Kelimpahan dan Keanekaragaman Spesies Serangga Predator Selama Satu Musim Tanam Padi Ratun di Sawah Pasang Surut	736-742
84	Sri Harnanik	Keragaan Adopsi Teknologi pada Pelaksanaan M-KRPL di Tiga Lokasi Prabumulih	743-750
85	Wartono	Respon Pertumbuhan Beberapa Klon Bibit Karet dan Ukuran Lobang Tanam pada Tanah Ultisol	751-758
86	Mukhlis, M. Saleh	Keefektivan Pupuk Hayati Biotara Terhadap	759-768

		Produktivitas Tanaman Padi di Lahan Rawa Sulfat Masam	
87	Yuana Juwita	Teknologi Pengolahan, Manfaat, dan Kendala Penggunaan Kompos Jerami Padi	769-775
88	Yunizar	Pengelolaan Pupuk dan Bahan Organik dalam Pola Padi-Padi di Lahan Pasang Surut Riau	776-784
89	Jaksen M. Amin, Empayus	Faktor Ragi Roti dan Waktu Fermentasi Tepung Umbi Talas (<i>Colocasia esculenta</i> [L] Schoot) Menjadi Bioetanol	785-796
90	Chandra Irsan	Pengendalian Tikus dan Walang Sangit di Padi Organik Sawah Lebak	797-805
91	M. Umar Harun	Sistem Tanam Padi Kontinyu di Lahan Rawa Lebak	806-811
92	Dwi Probawati, Napoleon, AG Putra	Penilaian Kualitas Tanah pada Lahan Rawa Pasang Surut untuk Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i> L) di Desa Banu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	812-820
93	Nurul Husna	Pengelolaan Bahan Organik Di Tanah Sulfat Masam	821-827
94	Triana Adam, Rina Juliana, Nurhayati, Rosdah Thalib	Bioesai Bioinsektisida Berbahan Aktif <i>Bacillus thuringiensis</i> Asal Tanah Lebak terhadap Larva <i>Spodoptera litura</i>	828-834
95	Dini Yuliani, Yeni Eliza Maryana	Integrasi Teknologi Pengendalian Penyakit Blas pada Tanaman Padi di Lahan Sub-Optimal	835-845

**Perbandingan Kontribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi
Petani Plasma Kelapa Sawit Di Dua Tipologi Lahan
Di Sumatera Selatan**

***Comparison Of Revenue Contribution And Consumption Expenditure
Palm Oil Farmers At Two Land Typologies In South Sumatera***

Lifianthi^{1*)}, Selly Oktarina¹ dan Desi Aryani¹

¹Dosen Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya
Kampus Indralaya, Jl. Palembang-Indralaya Km.32, Ogan Ilir

Telpon: +62711580662/08127105538

^{*)}Email: llifianthi@yahoo.co.id

ABSTRACT

Income of palm oil farmers in two lands of typologies (dry land and wet land) obtained was not only dependent of palm oil farm. Business activities that they do was to get a larger income so that can to meet the needs of families with spended or consumption consist of food and non-food consumption. Business activities farmers fields in two typologies show any differences in the consumption behavior of households farmers. The results showed the contribution of the total revenue in the drylands of each activity for palm oil farm was 41.94 percent, for palm oil non farm 17.56 percent and out farm 40.50 percent, while wetlands the contribution were for palm oil farm 40.48 percent, non palm oil farm 14.94 percent and out farm 44.58 percent. It showed that palm oil farm still gave a big contribution. Meanwhile, expenditure for food and non-food consumptions on dry land each an average of Rp1.702.605,56 per month and Rp1.454.355,56 per month, on wetlands for Rp1.250.479,17 per month and Rp 851.055,56 per month. The results of the analysis of the correlation test showed a positive relationship between income to consumption expenditure, that mean when income increase, the consumption of farmers will increase in two typologies of land. If just calculated from palm oil farm income, the income of farmers in the two typologies of land can not sufficient their consumption needs. This proves that the famers must work for out farm activity essentially that was palm oil farm.

Key words: consumption, plam oil farmers, revenue contribution

ABSTRAK

Pendapatan petani plasma kelapa sawit di dua tipologi lahan (lahan kering dan lahan basah) yang diperoleh ternyata tidak hanya menggantungkan hidupnya dari usahatani kelapa sawit saja. Artinya petani plasma mempunyai pendapatan dari kegiatan non usahatani kelapa sawit dan di luar usahatani. Kegiatan usaha yang mereka lakukan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan pengeluaran atau konsumsi yang terdiri dari konsumsi pangan dan non pangan. Pada kegiatan usaha yang dilakukan petani plasma di dua tipologi lahan menunjukkan adanya perbedaan perilaku konsumsi pada rumah tangga petani plasma. Perilaku konsumsi disebabkan oleh pendapatan mereka yang terima. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi dari total pendapatan di lahan kering masing-masing sebesar pada kegiatan usahatani kelapa sawit 41,94 persen, non usahatani kelapa sawit sebesar 17,56

persen dan di luar usahatani 40,50 persen, sementara di lahan basah kontribusi dari total pendapatan adalah untuk kegiatan usahatani kelapa sawit 40,48 persen, non usahatani kelapa sawit 14,94 persen sedangkan di luar usahatani sebesar 44,58 persen. Ini menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit bisa memberikan kontribusi yang cukup besar dari kegiatan usaha yang mereka lakukan. Sementara itu pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan pada lahan kering masing-masing rata-rata sebesar Rp1.702.605,56 per bulan dan Rp1.454.355,56 per bulan, pada lahan basah sebesar Rp1.250.479,17 per bulan dan Rp851.055,56 per bulan.

Kata Kunci : konsumsi, kontribusi pendapatan, petani plasma

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit sampai saat ini masih menjadi primadona, kegiatan usahatani kelapa sawit menjadi salah satu titik perhatian pemerintah karena usaha ini masih memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional. Mengingat kegiatan usahatani kelapa sawit di Sumatera Selatan dapat dilakukan di dua tipologi lahan, yaitu lahan kering dan lahan basah (Sudaryadi, 2012).

Namun, permasalahan yang masih membelit perkebunan kelapa sawit adalah perhatian petani yang masih kurang dalam hal melakukan kegiatan pemeliharaan usaha kebun kelapa sawitnya. Akibatnya produktivitas yang dihasilkan masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara produsen sawit lainnya (Lubis dan Widanarko, 2011). Penelitian Lifiathi, dkk (2013), terungkap bahwa masih rendahnya alokasi tenaga kerja petani plasma di dua tipologi lahan untuk kegiatan usahatani kelapa sawit. Hal ini disebabkan masih banyaknya petani plasma yang bekerja di luar usahatani kelapa sawit. Petani plasma di dua tipologi lahan ternyata bekerja diusahatani kelapa sawitnya seperti halnya sebagai pengelola.

Permasalahan lain adalah harga TBS (tandan buah segar) yang sangat berpengaruh pada ketidakstabilan pendapatan petani. Pada kondisi yang demikian, petani akan berusaha memperoleh *double income* dari berbagai sumber diluar usahatannya. Semua tenaga kerja yang ada jika masih berkesempatan dan berkemampuan akan dikerahkan untuk mencari nafkah demi kelangsungan ekonomi rumah tangga mereka (Suharyanto, dkk, 2004). Selain itu, dalam mencari tambahan untuk menjamin stabilitas dan kontinuitas pendapatannya, petani mendayagunakan sumberdaya lahan dengan menanam tanaman selain tanaman kelapa sawit. Pemanfaatan lahan ini dengan jenis tanaman atau usaha lain dilakukan dengan tujuan terciptanya diversifikasi pendapatan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan total rumah tangga petani plasma, sehingga berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Selain itu petani plasma juga memanfaatkan waktu luangnya, karena petani hanya bekerja di kebun plasmanya hanya pada waktu-waktu tertentu, misalnya hanya melakukan kegiatan panen dan penjualan hasil produksi.

Pendapatan rumah tangga petani (*household income*) dapat berasal dari sektor dua utama, yakni pertanian (*farm*) dan bukan pertanian (*off farm*). Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Ketika tingkat pendapatan meningkat atau bertambah, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi baik pangan maupun non pangan menjadi semakin besar. Petani menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan pengeluaran atau konsumsi pangan dan non pangan (Zahri, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menghitung kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga petani plasma kelapa sawit di dua tipologi lahan, dan 2) Menghitung pengeluaran konsumsi petani plasma kelapa sawit di dua tipologi lahan.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musirawas untuk tipologi lahan kering dan di Desa Sukadamai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin untuk tipologi lahan basah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan lokasi yang sebagian besar penduduknya melakukan usahatani kelapa sawit sebagai sumber pencaharian yang utama dan melakukan kegiatan diluar usahatani yang merupakan usaha sampingan petani. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei - Juni 2014.

Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil sebagian sampel dari populasi yang cukup besar dan dilakukan wawancara langsung dengan petani kelapa sawit yang ada. Masing-masing tiap lokasi diambil 30 petani plasma dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*) yang melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit, non usahatani kelapa sawit dan kegiatan di luar usahatani. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung di lapangan dengan petani contoh, menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi identitas petani, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Sumsel, Dinas Perkebunan Sumsel, literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh di lapangan diolah ke dalam bentuk tabulasi setelah dilanjutkan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan memaparkan hasil yang di dapat dalam bentuk uraian yang sistematis.

Untuk menjawab tujuan pertama dilakukan perhitungan dari usahatani kelapa sawit, pendapatan non usahatani kelapa sawit dan pendapatan luar usahatani. Adapun rumus yang digunakan adalah :

- a. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (PUK)
$$PUK = P_n - B_{ptot} = (H_j \times Q) - B_{ptot} \dots\dots\dots (1)$$
- b. Pendapatan non usahatani kelapa sawit (PNUS)
$$PNUS = PR_{NUS} - B_{ptot} = (H_j \times Q) - B_{ptot} \dots\dots\dots (2)$$
- c. Pendapatan Luar Usahatani (PLU)
$$PLU = PR_{NLU} - B_{ptot} = (H_j \times Q) - B_{ptot} \dots\dots\dots (3)$$
- d. Pendapatan Total Keluarga Petani (PTK)
$$PTK = PUK + PNUS + PLU \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- PUK = Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Rp/ha/th)
PNUS = Pendapatan Usahatani Lain (Rp/ha/th)
PLU = Pendapatan Luar Usahatani (Rp/th)

- PTK = Pendapatan Total Keluarga Petani (Rp/th)
 PRNUS = Penerimaan Usahatani Lain (Rp/th)
 PRNLU = Penerimaan Luar Usahatani (Rp/th)
 Pn = Penerimaan (Rp/th)
 Hj = Harga jual (Rp/kg)
 Q = Jumlah produksi (Kg/ha/th)
 Bptot = Biaya Total Produksi (Rp/ha/th)

Untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus (Suratiyah, 2008):

$$\text{Kontribusi} = \frac{PUK}{\sum PTK} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Dengan kriteria:

Dominan : Pendapatan kelapa sawit \geq 50% terhadap pendapatan total

Tidak dominan : Pendapatan kelapa sawit $<$ 50% terhadap pendapatan total

Untuk menjawab tujuan kedua menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga petani plasma kelapa sawit maka, pengeluaran konsumsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K = Kp + Knp \dots\dots\dots (6)$$

Dimana :

- K = Konsumsi total (Rp/th)
 Kp = Konsumsi pangan (Rp/th)
 Knp = Konsumsi non pangan (Rp/th)

HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dan diolah, maka hasil perhitungan yang didapat untuk menjawab tujuan pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Plasma Pada Usahatani Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan, 2014

No	Keterangan	Lahan Kering (Rp/Ha/Th)	Lahan Basah (Rp/Ha/Th)
1.	Penerimaan	29.608.333,00	28.733.131,21
2.	Total Biaya Produksi	4.214.766,67	9.041.297,22
3.	Pendapatan	25.393.566,33	19.691.833,99

Perhitungan pendapatan usahatani kelapa sawit tidak terlepas dari perhitungan produksi TBS yang dikalikan dengan harga TBS pada saat panen yang kemudian dikurangi dengan total biaya produksi, yaitu mencakup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani plasma selama proses produksi, yaitu dimulai dari pemeliharaan sampai pemanenan selama satu tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan petani plasma di dua tipologi lahan terdiri dari biaya penyusutan alat meliputi dodos, gancu, parang, cangkul, angkong dan *handsprayer*. Selanjutnya biaya variabel meliputi pupuk, herbisida dan upah tenaga kerja.

Selain berusahatani kelapa sawit, petani plasma di dua tipologi lahan juga memiliki usahatani lain, untuk petani plasma di lahan kering mereka melakukan kegiatan usahatani karet. Sementara petani plasma di lahan basah dominan banyak mereka lakukan adalah kegiatan pembibitan karet dan berusahatani padi. Pekerjaan yang mereka lakukan di luar usahatani pokok mereka lebih dikarenakan masih banyak waktu luang yang masih bisa

mereka manfaatkan, selain itu adalah untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Untuk kegiatan di luar usahatani petani plasma di dua tipologi lahan kegiatan yang mereka lakukan bervariasi mulai dari pekerjaan pedagang, tukang ojek, buruh, bengkel, dan sopir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan Petani Plasma Pada Kegiatan Non Usahatani Kelapa Sawit dan di Luar Usahatani di Dua Tipologi Lahan, 2014.

No	Keterangan	Lahan Kering	Lahan Basah
1.	Kegiatan Non Usahatani Kelapa Sawit (Rp/Ha/Th)	10.634.217,67	17.264.971,43
2.	Kegiatan di Luar Usahatani (Rp/Th)	21.683.333,33	24.516.923,08

Petani plasma dalam penelitian ini memiliki tiga sumber pendapatan dari sektor yang berbeda, pendapatan usahatani kelapa sawit, non usahatani kelapa sawit dan diluar usahatani. Kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga petani adalah proporsi pendapatan dari usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga. Besarnya kontribusi ini biasanya mencerminkan status pekerjaan utama petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Petani Plasma dari Total Pendapatan di Dua Tipologi Lahan, 2014.

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Th)	Persentase (%)
1.	Lahan Kering		
	a. Usahatani Kelapa Sawit	25.393.566,33	41,94
	b. Non Usahatani Kelapa Sawit	10.634.217,67	17,56
	c. Di Luar Usahatani	24.516.923,08	40,50
	Total	60.544.707,08	100,00
2.	Lahan Basah		
	a. Usahatani Kelapa Sawit	19.691.833,99	40,48
	b. Non Usahatani Kelapa Sawit	7.264.971,43	14,94
	c. Di Luar Usahatani	21.683.333,33	44,58
	Total	48.640.138,75	100,00

Kebutuhan hidup rumah tangga dibedakan atas konsumsi pangan dan non pangan. Kebutuhan hidup rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain (Suryana dan Djauhari, 1988). Pengeluaran untuk konsumsi pangan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi non pangan dihitung satu bulan atau setahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2012).

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Plasma di Dua Tipologi Lahan

No	Keterangan	Lahan Kering		Lahan Basah	
		(Rp/Th)	(Rp/Bln)	(Rp/Th)	(Rp/Bln)
1.	Konsumsi Pangan	20.431.266,67	1.702.605,56	15.005.750,00	1.250.479,17
2.	Konsumsi Non Pangan	17.452.266,67	1.454.355,56	10.212.666,67	851.055,56
	Total	37.883.533,34	3.156.961,12	25.218.416,67	2.101.534,73

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan, menunjukkan bahwa petani plasma di dua tipologi lahan (lahan kering dan lahan basah) selain melakukan kegiatan pokoknya sebagai petani plasma kelapa sawit ternyata mereka juga melakukan kegiatan pekerjaan di luar usaha pokok mereka. Kegiatan yang mereka lakukan lebih kepada untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga mereka. Hasil ini juga diungkapkan oleh Lifianthi, dkk (2013), dimana alokasi waktu kerja untuk non usahatani kelapa sawit dan di luar usahatani rata-rata memiliki alokasi waktu kerja HOK (hari orang kerja) lebih tinggi dari kegiatan usahatani kelapa sawit, sebesar 308,06 HOK per tahun dan 143,26 HOK per tahun dibandingkan usahatani kelapa sawit hanya sebesar 21,47 HOK per tahun.

Terdapat perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani plasma di dua tipologi lahan di usahatani kelapa sawit, dimana pendapatan yang diterima petani plasma di lahan kering lebih besar dibandingkan di lahan basah, yaitu sebesar 29,95 persen, masing-masing pendapatan petani plasma adalah Rp25.393.566,33,- lahan kering dan lahan basah Rp19.691.833,99,-. Perbedaan pendapatan disebabkan oleh tingkat produksi TBS yang dihasilkan dimasing-masing tipologi lahan, untuk lahan kering produksi TBS yang dihasilkan adalah sebesar 20.310 kg/ha/thn, untuk lahan basah sebesar 18.809,52 kg/ha/thn meskipun tingkat harga jual rata-rata TBS di lahan basah lebih tinggi yaitu Rp1.489,76,- sedangkan lahan kering hanya sebesar Rp1.366,67,-. Selain itu perbedaan pendapatan juga disebabkan petani plasma di lahan basah masih memiliki potongan perusahaan dan KUD, yang menyebabkan pendapatan diperoleh menjadi berkurang.

Kontribusi pendapatan petani plasma di dua tipologi lahan dari total pendapatan yang mereka peroleh, menunjukkan bahwa kegiatan di luar usahatani yang memberikan kontribusi yang cukup besar, petani plasma di lahan kering sebesar 40,50 persen walaupun perbedaannya tidak begitu signifikan dengan kegiatan usahatani kelapa sawitnya yaitu sebesar 41,94 persen. Petani plasma di dua tipologi lahan ternyata masih memiliki waktu luang sehingga waktu yang masih tersisa lebih banyak mereka manfaatkan untuk kegiatan lain. Petani plasma di dua tipologi lahan hanya bekerja di kebun kelapa sawitnya hanya pada saat melakukan panen begitu juga untuk kegiatan pemeliharaan jarang mereka lakukan (Lifianthi dan Laila, 2012), akibatnya berdampak terhadap tingkat produksi TBS yang dihasilkan. Begitu juga dengan kontribusi pendapatan yang diperoleh di lahan basah sama seperti di lahan kering kegiatan di luar usahatani lebih besar yaitu sebesar 44,54 persen, sementara di kegiatan kelapa sawitnya sebesar hanya 40,48 persen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kontribusi usahatani kelapa sawit memberikan nilai persentase yang belum dominan dari seluruh total pendapatan yang diperoleh, hal ini dikarenakan rata-rata umur tanaman kelapa sawit di dua tipologi lahan masih pada tingkat produktif, yaitu berkisar 8 – 9 tahun. Artinya, kontribusi pendapatan dari usahatani kelapa sawit masih dapat memberikan kontribusi yang lebih dominan dari kegiatan lainnya.

Hasil perhitungan pendapatan yang diterima oleh petani plasma, maka total konsumsi yang dikeluarkan untuk pangan dan non pangan yang dikeluarkan rumah tangga petani plasma di lahan kering adalah Rp37.883.533,34,- per tahun atau Rp3.156.961,12 per bulan, sedangkan untuk lahan basah pengeluaran konsumsinya adalah sebesar Rp25.218,416,67 per tahun atau Rp2.101.534, 73,- per bulan. Pengeluaran terbesar yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan adalah untuk pengeluaran beras masing-masing sebesar Rp5.254.550,67,- per tahun (lahan kering), sedangkan lahan basah sebesar Rp3.631.400,- per tahun. Setiap petani rata-rata mengkonsumsi beras dalam jumlah yang berbeda, rata-rata sebanyak 35 kg per bulannya untuk rata-rata jumlah anggota keluarga

4 – 5 orang di dua tipologi lahan. Sementara itu petani plasma di lahan basah yang mengusahakan usahatani padi tidak membeli beras, mereka menggunakan beras dari hasil panen mereka sendiri untuk dikonsumsi. Konsumsi non pangan terbesar yang mereka keluarkan paling besar adalah untuk kendaraan bermotor. Berdasarkan dari hasil perhitungan pendapatan yang diperoleh petani plasma, bila petani hanya mengandalkan dari pendapatan usahatani kelapa sawit saja, maka pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga petani plasma tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Hal inilah yang menyebabkan petani plasma bekerja di luar usahatani pokoknya. Berdasarkan hasil penelitian ini, terungkap juga bahwa petani plasma masih dapat memanfaatkan waktu luangnya, dimana untuk lahan kering biasanya petani plasma melakukan kegiatan pemeliharaan kebun kelapa sawitnya hanya fokus pada waktu memberikan pengairannya saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diungkapkan adalah pendapatan petani plasma yang diperoleh dari kegiatan usahatani kelapa sawit saja ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga petani plasma. Hal ini lah yang menyebabkan petani plasma harus bekerja di luar kegiatan usahatani pokoknya, yaitu usahatani kelapa sawit untuk mendapatkan tambahan pendapatan rumah tangga mereka. Kontribusi pendapatan yang diperoleh dari seluruh kegiatan usaha yang dilakukan petani terhadap total pendapatan tidak menunjukkan hasil yang dominan. Berdasarkan hasil penelitian bila petani dalam mengelola dan melakukan pemeliharaan usahatani kelapa sawitnya dengan serius, maka diharapkan produksi TBS yang dihasilkan dapat meningkat dan berdampak juga dengan meningkatnya pendapatan, sehingga pendapatan dari kelapa sawit dapat memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan total keluarga petani plasma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian, yaitu kepada mahasiswa S1 program studi Agribisnis bimbingan penulis. Kepala Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi melalui kegiatan Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2013 dan 2014 yang telah memberikan kesempatan penulis dan mendanai untuk bisa melaksanakan penelitian serta semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Pengeluaran Rata-rata Per kapita dan Golongan Pengeluaran. (Online). (<http://ditjenbun.deptan.go.id>, diakses 20 Maret 2014).
- Lifianthi dan Laila Husin. 2012. Productivity and Income Performance Comparison of Smallholder Oil Palm Plantation At Dry Land and Wet Land of South Sumatera Indonesia. Proceedings of the International Seminar Kuala Lumpur, 5 – 6 May 2012, pp. 270-275.
- Lifianthi, Selly Oktarina dan Desi Aryani. 2013. Strategi Alokasi Tenaga Kerja dan Faktor Produksi Utama Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Dua Tipologi Lahan Sumatera Selatan Untuk Peningkatan Kemampuan Ekonomi Keluarga Petani. Laporan Penelitian Hibah Bersaing, Tahun 1, 2013. Universitas Sriwijaya. Palembang.

- Lubis, R dan Agus Widarnako. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agromedia. Jakarta.
- Sudaryadi, A. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit dengan Sistem Perkebunan Inti Rakyat (PIR) di Desa Mulya Jaya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. (Online). (<http://repository.iba.ac.id>, diakses 8 Februari 2013).
- Suharyanto, Suprpto dan Rubiyo. 2004. Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tanaman Perkebunan Berbasis Kelapa di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Volume 7, Nomor 2, halaman: 146- 154.
- Suratiyah. K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana, A dan Djauhari. 1988. Konsumsi Makanan Jadi Rumah Tangga Pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia Universitas Indonesia*. Jakarta. Volume XXXVI (4), Halaman: 363 – 373.
- Zahri, I. 2004. Distribusi Pendapatan dan Hubungannya dengan Alokasi Tenaga Kerja Petani Plasma PIR Kelapa Sawit di Sumatera Selatan. *Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian*, Volume 3, Nomor 1, halaman 13 – 18.